

## Pengaruh PBL Berorientasi *One Stay Another Stray* terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa SMAN 1 Kapur IX

Amanda Yalsustri<sup>1\*</sup>, Muhyiatul Fadilah<sup>2</sup>, Rahmawati D<sup>3</sup>, Helsa Rahmatika<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia.

E-mail: [muhyifadilah@fmipa.unp.ac.id](mailto:muhyifadilah@fmipa.unp.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1489>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 16 July 2025

Revised: 22 July 2025

Accepted: 28 July 2025

#### Kata Kunci:

*Problem Based Learning, One Stay Another Stray, Keterampilan Komunikasi.*

#### Keywords:

*Problem Based Learning, One Stay Another Stray, Communication Skills.*

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berorientasi *fun learning* dengan teknik *One Stay Another Stray* terhadap keterampilan komunikasi peserta didik pada materi sistem reproduksi. Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas XI.F1 SMA Negeri 1 Kapur IX tahun ajaran 2024/2025 yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen pengumpulan data berupa tes *essay* keterampilan komunikasi yang diberikan melalui pretest dan posttest. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan pretest, yaitu dari 38,79 menjadi 84,39. Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen. Uji hipotesis menggunakan paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga terdapat pengaruh signifikan model PBL berorientasi OSAS terhadap keterampilan komunikasi peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model PBL yang dikombinasikan dengan pendekatan menyenangkan dan teknik OSAS mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara efektif.

*This study aimed to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model oriented towards fun learning with the One Stay Another Stray (OSAS) technique on students' communication skills in the reproductive system material. This research was a pre-experimental study with a quantitative approach. The sample was class XI.F1 students of SMA Negeri 1 Kapur IX in the 2024/2025 academic year, selected through purposive sampling. Data were collected using essay tests on communication skills administered through pretest and posttest. The results showed that the average posttest score was higher than the pretest score, increasing from 38.79 to 84.39. Normality and homogeneity tests indicated that the data were normally distributed and homogeneous. The paired sample t-test revealed a significance value of  $0.000 < 0.05$ , indicating a significant effect of the PBL model with OSAS on students' communication skills. These findings suggest that implementing PBL combined with a fun learning approach and OSAS technique effectively enhances students' communication abilities.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Amanda Yalsustri, et al (2025). Pengaruh PBL Berorientasi *One Stay Another Stray* terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa SMAN 1 Kapur IX, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1489>

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Abad ke-21 menekankan pentingnya pengembangan keterampilan Abad ke-21, salah satunya adalah keterampilan berkomunikasi. Keterampilan komunikasi penting dalam mendukung proses pembelajaran di kelas menjadi bekal utama bagi siswa untuk menghadapi tantangan global. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi siswa di Indonesia masih

tergolong rendah (Kurniawati, 2021). Fenomena yang sama terjadi di SMA Negeri 1 Kapur IX, terdapat sebagian besar peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran dan kurang percaya diri saat mengungkapkan gagasan.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah menggunakan model *Problem-Based Learning (PBL)*, yang menekankan pembelajaran berbasis masalah sehingga peserta didik terdorong untuk berkomunikasi secara aktif dalam kelompok. Tujuan dari PBL untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam bernalar dan berkomunikasi secara ilmiah terhadap masalah yang dipecahkan (Rerung, et al., 2017).

Model *Problem-Based Learning (PBL)* dapat membantu siswa dalam menyadari adanya masalah di sekitar mereka, serta meningkatkan aktivitas belajar mereka di kelas. Dalam model ini, siswa tidak hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal apa yang guru jelaskan, tetapi mereka juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka diajak untuk mengkomunikasikan ide mereka dan menyajikan hasil pembelajaran yang mereka peroleh.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran menggunakan pendekatan *fun learning*. Pendekatan *fun learning* menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi kejenuhan peserta didik dalam belajar (Wulandari, 2022). *Fun learning* yaitu cara belajar mengasyikan dan menyenangkan dengan berpusat pada psikologis siswa dan suasana lingkungan dengan proses belajar mengajar (Annisa, 2023).

Salah satu teknik yang efektif untuk diterapkan dalam pendekatan *fun learning* adalah *One Stay Another Stray (OSAS)*. Teknik *OSAS* merupakan modifikasi dari teknik *Two Stay-Two Stray (TSTS)* atau dua tinggal dua tamu. Teknik ini merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi” (Huda, 2013).

Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan pendekatan *fun learning* diharapkan memberi pengaruh positif pada berbagai dimensi proses belajar, termasuk keterampilan komunikasi. Sebagai contoh, penelitian oleh Annisa Hartiyaningsih et al. (2024) menemukan bahwa *PBL* meningkatkan komunikasi dan kolaborasi siswa dalam diskusi kelompok, sehingga kemampuan komunikasi mereka meningkat signifikan. Namun demikian, masih terbatas studi yang secara spesifik membahas dampak teknik *One Stay Another Stray* dalam model *PBL* terhadap keterampilan komunikasi siswa, khususnya dalam materi sistem reproduksi.

Hasil observasi awal di sekolah menunjukkan bahwa siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan ide secara runtut, serta belum mampu menjelaskan materi kepada teman dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan guru biologi di SMAN 1 Kapur IX, diketahui bahwa model *PBL* memang sudah diterapkan, namun pelaksanaannya belum optimal. Hal ini membuat proses belajar terasa kurang menyenangkan dan kurang berhasil dalam membantu siswa memahami materi pelajaran dengan baik.. Akibatnya, siswa tidak memiliki cukup kesempatan untuk mengasah keterampilan komunikasi melalui interaksi aktif di kelas. Selain itu, hasil kuesioner menunjukkan bahwa tingkat keterampilan komunikasi siswa masih tergolong rendah, yakni hanya sebesar 57,7%.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang menelaah pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *fun Learning* dan teknik *One Stay Another Stray* terhadap peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik. Penelitian ini akan menitikberatkan pada penerapan media pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu cara untuk mendukung pengembangan kemampuan komunikasi siswa.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen, menggunakan desain pra-eksperimen. Penelitian pra-eksperimen merupakan jenis eksperimen yang tidak menggunakan kelompok kontrol. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan melibatkan satu kelas sebagai sampel, yang diberikan perlakuan berupa penerapan model *Problem Based Learning* berorientasi *fun learning One Stay Another Stray* terhadap keterampilan komunikasi siswa. Kelas ini akan diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI fase F yang mengambil mata pelajaran biologi di SMAN 1 Kapur IX. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu

teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI.F1, yang berperan sebagai kelas eksperimen.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer yang dimaksud berupa hasil keterampilan komunikasi siswa mengenai materi sistem reproduksi, yang diperoleh melalui tes *pretest* dan *posttest*.

Sumber data berasal dari peserta didik kelas XI.F1 mata pelajaran biologi di SMAN 1 Kapur IX pada tahun ajaran 2024/2025. Pengumpulan data dilakukan melalui tes esai yang diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir, yang masing-masing dilakukan secara sistematis sesuai prosedur penelitian. Analisis data dilakukan melalui beberapa uji yaitu uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, uji homogenitas dengan *Levene's Statistic* untuk menguji apakah populasi memiliki varians yang homogen, uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* guna menguji apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian yang dilaksanakan di SMA N 1 Kapur IX pada bulan Mei 2025 melibatkan peserta didik kelas XI.F1 sebagai subjek eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*. Data terkait keterampilan komunikasi peserta didik diperoleh melalui pemberian *pretest* pada awal kegiatan pembelajaran dan *posttest* pada akhir kegiatan. Tes yang digunakan berbentuk esai dengan jumlah 6 soal. Perbandingan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas tersebut disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Stasistik Deskripsi Data

Kelas	Rata-rata	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Jumlah Peserta didik
<i>Pretest</i>	38,79	17	63	22
<i>Posttest</i>	84,39	67	100	22

Berdasarkan Tabel 1. diketahui keterampilan komunikasi peserta didik pada kelas sampel yang *posttest* lebih tinggi dibandingkan *pretest*. Selanjutnya, data dianalisis untuk mengetahui perbedaan kemampuan komunikasi pada sampel yaitu dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji normalitas pada kedua kelas sampel menggunakan ujiShapiro Wilk dengan berbantuan program SPSS 26 bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi normal.

**Tabel 2.** Data hasil Uji Normalitas

	<i>Tests of Normality</i>					
	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>		<i>Shapiro-Wilk</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil <i>Pretest</i>	.145	22	.200*	.963	22	.559
Hasil <i>Posttest</i>	.101	22	.200*	.971	22	.740

Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk data *pretest* yaitu 0,559 dan data *posttest* yaitu 0,740. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest-posttest* secara keseluruhan berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan sebagai salah satu prasyarat uji t, uji homogenitas bertujuan untuk melihat bahwa sampel yang diambil tidak berbeda (homogen), uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Lavene Statistic* untuk melihat seberapa besar varians antara dua data atau lebih yang berbeda.

**Tabel 3.** Data Hasil Uji Homogenitas

	<i>Test of Homogeneity of Variance</i>			
	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil <i>Based on Mean</i>	1.346	1	42	.253
<i>Based on Median</i>	1.171	1	42	.285
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1.171	1	35.172	.287
<i>Based on trimmed mean</i>	1.361	1	42	.250

Berdasarkan Tabel 3. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah  $> 0,05$  menunjukkan bahwa data peneliti termasuk homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada keterampilan komunikasi peserta didik diperoleh hasil data berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji *paired samples t-test* berbantuan program SPSS 26.

**Tabel 4.** Data Hasil Uji Hipotesis

		<b>Paired Samples Test</b>							
		<i>Paired Differences</i>							
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pair 1</i>	<i>Hasil Pretest</i>	--	14.670	3.128	-52.110	-39.101	-	21	.000
	<i>Hasil Posttest</i>	45.606					14.581		

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji ini adalah  $0.000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh *PBL* berorientasi *One Stay Another Stray* terhadap keterampilan komunikasi peserta didik.

**Pembahasan**

Dari hasil pretest dan posttest ditemukan adanya peningkatan nilai, menunjukkan pengaruh positif dari perlakuan yang diterapkan sebelum posttest. Keterampilan komunikasi siswa setelah posttest lebih unggul dibandingkan hasil pretest. Faktor yang mempengaruhi perbedaan ini dapat bersifat internal seperti motivasi dan minat belajar siswa serta eksternal seperti model pembelajaran yang digunakan guru (Fuada et al., 2017). Riset ini membuktikan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan teknik *OSAS* membuat siswa menjadi lebih aktif, karena mereka dihadapkan pada masalah kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nabila Sanda dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan *PBL* secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII di SMP Negeri 42 Pekanbaru; rata-rata skor tes siswa naik dari 44,44 sebelumnya menjadi 88,02 setelah perlakuan melalui dua siklus pembelajaran. Selain itu, penelitian Zainuddin (2023) menemukan bahwa penerapan *PBL* dalam pembelajaran biologi dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dari rata-rata 21,75 % menjadi 54,32 % di akhir siklus kedua.

Penggunaan teknik *One Stay Another Stray (OSAS)* mendukung peningkatan kemampuan komunikasi siswa dengan melibatkan seluruh peserta didik dalam diskusi dan presentasi kelompok setiap siswa berkesempatan menyampaikan ide dan menerima umpan balik dari teman sejawat. Ini sejalan dengan temuan Ramadhan dkk. (2024) bahwa metode serupa efektif memperkuat interaksi dan kemampuan berbicara siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model *PBL* berorientasi *fun learning* dengan teknik *OSAS* berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada materi sistem reproduksi, sesuai hipotesis yang diajukan.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan maka disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi *fun learning one stay another stray* berpengaruh positif terhadap keterampilan komunikasi peserta didik pada materi sistem reproduksi.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

**REFERENSI**

Annisa Hartianingsih, Eko Retno Mulyaningrum & Risno Setiyono (2024). *Penggunaan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Komunikasi dan Kolaborasi Peserta Didik Kelas X pada materi Biologi (virus)*. Jurnal Pendidikan Guru Profesional, 2(1), 31–43.

- Annisa, K., & Itriyah, I. (2023). Menciptakan pembelajaran *Fun Learning* pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 432–438.
- Fuada, N., Hidayat, D. N., & Ningsih, S. (2017). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 101–110.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imroatus Syarifah, I., & Tuharto. (2017). Pengaruh Strategi Two Stay Two Stray terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 43–50.
- Kurniawati, D. (2021). "Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Keterampilan Komunikasi Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 45-55.
- Maulita, R., Sukardi, I., & Astuti, M. (2023). Strategi Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan (*Fun Learning*) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(1), 78-92.
- Nabila Sanda, E., Suparman, S., & Endrayanti, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 929–940.
- Ramadhan, R., Wulandari, F., & Hidayat, T. (2024). Penerapan Strategi One Stay Another Stray dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sains*, 4(2), 123–131.
- Rerung, N., Sinon, I. L. S., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 105-111.
- Siswadi, S., Saragih, R. M. B., & Wardana, G. (2023). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *FARABI: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 97-104.
- Wulandari, R. (2022). "Penerapan Fun Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(3), 76-84.
- Zainuddin, M. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Biologi dan Kependidikan*, 15(1), 45–52.